

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BLANAKAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Iin Arnesih
SMPN 1 Blanakan

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan dalam menulis teks prosedur masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru muncul dari pemilihan metode yang digunakan oleh guru. Faktor siswa terlihat pada kurangnya motivasi pada diri siswa, kurangnya pembiasaan terhadap kegiatan menulis serta kesulitan siswa untuk menuangkan ide dalam menulis teks prosedur. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta evaluasi dan refleksi dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan mengalami peningkatan yaitu hasil observasi aktivitas guru siklus I 72,5% kategori cukup baik menjadi 80% kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I 62,5% kategori kurang baik menjadi 90% kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 orang meningkat menjadi 29 orang pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I 65,62 % meningkat menjadi 87,87% pada siklus II, sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85%.

Kata kunci: kemampuan menulis, menulis teks prosedur dan metode *field trip*.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII terdapat materi pembelajaran mengenai teks prosedur. Kompetensi dasar yang dituntut dari siswa yaitu mampu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, kebanyakan siswa belum mampu untuk menulis dengan baik. Hal inilah yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Blanakan. Menurut hasil observasi kemampuan menulis teks prosedur siswa rendah yaitu 63,8%. Karena, sering kali hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. 36 orang siswa kebanyakan mendapat nilai dari 50-70.

Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII A menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, pembelajaran menulis teks prosedur dilakukan secara konvensional. Dalam konteks ini, siswa diberi sebuah teori menulis teks prosedur kemudian melihat contoh dan akhirnya ditugaskan untuk membuat teks prosedur. Hal tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber

belajar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku paket bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang kemampuan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya alternatif pembelajaran menulis teks prosedur untuk mendapatkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan antusiasme, minat dan memotivasi siswa, kemampuan dalam menuangkan ide, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Dalam hal ini dengan menggunakan metode *field trip*, dapat digunakan untuk mensimulasikan keadaan nyata dan membantu siswa lebih dekat dengan objek pengamatan. Disamping itu, metode ini akan membuat siswa mengalami langsung apa yang dipelajari, lebih dekat dengan objek pengamatan dan lebih mudah untuk memahami sesuatu dengan melihat secara langsung

KAJIAN TEORI

Yunus (2001:1), berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis tidak terdapat empat unsur yang terlibat: *penulis* sebagai penyampai pesan, *pesan* atau isi tulisan, *saluran* atau media berupa tulisan, dan *pembaca* sebagai penerima pesan.

Menulis sangat berguna untuk menunjang pekerjaan sehari-hari. Selain itu, menulis dapat digunakan untuk membantu mengomunikasikan ilmu pengetahuan yang kita miliki kepada orang lain. Sebab, pada dasarnya menulis merupakan kegiatan merekam pikiran ke dalam tulisan.

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan. Teks tidak selalu berbentuk bahasa tulis, tetapi juga dapat berbentuk teks lisan. Teks memiliki dua unsur utama yaitu, *pertama* teks adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*field*). Sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu disampaikan (tenor), dalam format bahasa yang bagaimana pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu dikemas (mode). Terkait dengan format bahasa, teks dapat berupa deskripsi, prosedural, naratif, cerita petualangan, anekdot, dan lain-lain. *Kedua*, teks adalah konteks situasi, yang di dalamnya ada konteks social dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Menurut Droga dkk (dalam Intiana, 2014:183) jenis-jenis teks sebagai berikut:

- a. Teks deskripsi faktual adalah teks yang menggambarkan cirri khas tertentu, tempat, orang, atau benda.
- b. Teks laporan informasi adalah teks yang berisi laporan informative yang digunakan untuk memberikan informasi umum tentang berbagai kelas benda, computer, batu, dan lain-lain.
- c. Teks prosedur adalah teks yang menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
- d. Teks melaporkan prosedur adalah teks yang bertujuan untuk merekam langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan investigasi.
- e. Teks melaporkan fakta adalah teks yang bertujuan untuk menceritakan apa yang terjadi dengan mendokumentasikan serangkaian peristiwa dan mengevaluasi

signifikansinya.

- f. Teks penjelasan adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana fenomena teknologi dan alam terwujud, bagaimana cara atau hal-hal terjadi.

Teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan. Menurut Intiana (2014:179), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Ada perintah, arah, petunjuk, panduan, aturan dan resep. Struktur teks prosedur yaitu, a) tujuan kegiatan, b) bahan-bahan, dan c) langkah-langkah yang berisi cara atau petunjuk membuat sesuatu. Ciri-ciri teks prosedur antara lain :

- a) Pola kalimatnya imperatif atau kalimat perintah
- b) Pola kalimatnya biasanya *connectives*, maksudnya untuk mengurutkan kegiatan. Misalnya : kemudian, setelah itu.
- c) Adverbials, yaitu menyatakan rinci waktu, tempat, cara yang akurat. Misalnya : tunggu beberapa saat.

Menurut Mahsun (2014:30), teks prosedur merupakan satu jenis teks yang termasuk genre faktual yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian, teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satu percobaan atau pengamatan. Teks ini memiliki struktur yaitu judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan sangat berpengaruh terhadap penentuan tujuan pembelajaran, metode, teknik apa yang digunakan. Istilah pendekatan, metode, dan teknik sering dipakai secara tumpang tindih. Metode pembelajaran tidak ada yang sempurna. Setiap metode selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun selalu banyak dilakukan penelitian dan eksperimen yang diadakan mengenai metode-metode mana yang paling efektif, tetapi masih tetap sulit untuk membuktikan secara ilmiah metode mana yang paling baik (Nababan, 1993: 150-151). Ketika proses belajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat-tempat atau objek yang lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah *field trip*. *Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata.

Menurut Ismawati (2010), langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* antara lain :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru memberikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memerintahkan siswa untuk menentukan topik dan sumber yang dijadikan dalam menulis teks yang akan teks prosedur.
4. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan kunjungan lapangan sesuai dengan topik yang dipilih (melakukan *field trip*).
5. Guru meminta siswa untuk menentukan tujuan, langkah-langkah dalam teks prosedur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang didasarkan pada refleksi I. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap. Empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Blanakan tahun pembelajaran 2018/2019. Adapun sumber data yang digunakan adalah kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan yang berjumlah 32 siswa.

Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Secara garis besar penelitian tindakan kelas umumnya mengenal 4 langkah penting, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto dkk, 2008: 74).

Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yakni tes dan non tes. Teknik tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedangkan teknik nontes berbentuk wawancara, observasi/dokumen. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes yaitu tes tertulis. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, cara penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis maka alat yang digunakan adalah butir soal.

Validasi data dilakukan dengan cara observasi, menganalisis lalu membandingkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Observasi berguna untuk mengamati perubahan minat siswa. Jadi dalam hal ini data dianalisis secara kualitatif. Sementara hasil evaluasi untuk menentukan seberapa besar peningkatan prestasi belajar menulis dalam Bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi.

Sebelum pelaksanaan dimulai penulis telah mempunyai daftar nilai, atau kumpulan hasil belajar siswa yang dihasilkan sebelum siklus I dan siklus II dilaksanakan. Data yang diambil dengan kegiatan observasi ini pelaksanaan tindakan saat pembelajaran. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lompat jauh apakah sudah sesuai dengan yang direncana atau belum.

Dalam hal ini data dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komperatif dikarenakan data yang berbentuk kuantitatif yaitu berupa nilai. Analisis deskriptif komperatif artinya membandingkan nilai antar siklus yaitu nilai hasil tes akhir pada siklus I dengan nilai hasil akhir pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Ketika melakukan observasi awal diperoleh bahwa kemampuan menulis siswa SMP Negeri 1 Blanakan bisa dikatakan belum baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan siswa yaitu sekitar 63,8%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan persentasenya diterapkan metode baru yaitu *field trip*. Hasil penerapan metode *field trip* dapat dilihat dalam pembahasan berikut yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi dan refleksi.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, lembar observasi guru dan siswa, lembar penilaian, dan alat Pengajaran yang mendukung. Peneliti bertindak sebagai guru, dan observer yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil pembelajaran awal dan pada rencana pelaksanaan perbaikan yang dibuat. Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran, tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil pengamatan siklus I:

Tabel 1
hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode *field trip*

No	Hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode <i>field trip</i>	Keterlaksanaan				Skor
		SB	B	CB	KB	
1	Jumlah skor	20	27	10	1	58
2	Persentase	25%	33,75%	12,5%	1,25%	72,5%
3	Kategori	Cukup baik				

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	Keterlaksanaan				Skor
		SB	B	CB	KB	
1	Jumlah	8	9	6	2	25
2	Persentase	20%	22,50%	15%	5%	62,50%
3	Kategori	Kurang baik				

Tabel 3
Penilaian hasil menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *field trip* siklus I

No	Penilaian hasil menulis teks prosedur dengan menggunakan metode <i>field trip</i>	Nilai
1	Jumlah	2325
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Tertinggi	90
4	Jumlah siswa tidak tuntas	11
5	Jumlah Siswa Tuntas	21
6	Ketuntasan Klasikal	65,63%

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* pada siklus I terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Kelebihan pembelajaran
 - Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik,
 - Siswa lebih mudah membuat teks prosedur setelah melihat prose langsung
 - Siswa setelah menulis teks prosedur dapat mengetahui kekurangan dan

kelebihan kualitas hasil tulisan mereka.

b. Kekurangan pembelajaran

- Guru kurang bisa mengkondisikan siswa
- Guru kesulitan mengatur waktu
- Siswa masih kurang mampu untuk menulis teks prosedur dilihat dari hasil ketuntasan klasikal yaitu 65,62%, belum mencapai target KKM yaitu 85%.

Solusi-solusi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Guru mengkondisikan kelas dengan memberikan kontrak pembelajaran.
- Guru melakukan *field trip* yang jaraknya lebih dekat dengan sekolah.
- Guru meminta satu orang siswa dari masing-masing deret meja untuk persentasi di depan kelas.

Siklus II

Hasil pengamatan siklus II:

Tabel 4
hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode *field trip*

No	Hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode <i>field trip</i>	Keterlaksanaan				Skor
		SB	B	CB	KB	
1	Jumlah skor	44	8	2	0	64
2	Persentase	55%	22,5%	2,5%	0%	72,5%
3	Kategori	Baik				

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	Keterlaksanaan				Skor
		SB	B	CB	KB	
1	Jumlah	22	10	0	0	32
2	Persentase	60%	30%	0%	0%	90%
3	Kategori	Kurang baik				

Tabel 6
Penilaian hasil menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *field trip* siklus II

No	Penilaian hasil menulis teks prosedur dengan menggunakan metode <i>field trip</i>	Nilai
1	Jumlah	2610
2	Nilai Terendah	30
3	Nilai Tertinggi	90
4	Jumlah siswa tidak tuntas	4
5	Jumlah Siswa Tuntas	29
6	Ketuntasan Klasikal	87,87%

Pada siklus II terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dapat dilihat sebagai berikut.

a. Kelebihan pembelajaran

- Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai yang direncanakan.
- Siswa semakin mudah membuat teks prosedur setelah kembali lagi melakukan *field trip*.
- Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kualitas menulis teks prosedur siswa karena partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
- Semua rencana tindakan terlaksana dan dapat dinyatakan mampu mencapai indikator keberhasilan, karena hampir keseluruhan tindakan yang dilaksanakan tersebut telah mencapai indikator tindakan yang hampir dilaksanakan oleh semua siswa.
- Siswa telah mampu menulis teks prosedur sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan dengan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

b. Kekurangan Pembelajaran

- Guru tidak selalu bisa mengkondisikan dan memaksakan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada saat menjelaskan karena pada kegiatan itu siswa merasa capek. Situasi dan kondisi dari siklus I dan siklus II sama, namun mulai berkurang.
- Siswa masih ada yang kurang mampu dalam menulis teks prosedur karena dalam siklus I ada yang tidak hadir.
- Kekurangan pembelajaran seperti di atas diharapkan dapat dikurangi. Oleh sebab itu, dapat dirumuskan solusi-solusi agar kekurangan pada pembelajaran tersebut tidak terjadi lagi yaitu sebagai berikut.
- Guru mengkondisikan siswa dengan memberikan kontrak pembelajaran.
- Alternatif untuk solusi permasalahan siswa yang masih kurang mampu dalam menulis teks prosedur siswa harus lebih memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan lebih memperhatikan siswa yang memang memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* pada siklus II tidak terdapat kekurangan yang berarti. Alokasi waktu sudah bisa dimanfaatkan dengan baik. Tidak seperti pada siklus I yang kekurangan waktu.

Adapun perbandingan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Dapat diketahui peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 55, menjadi 64 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 68,75% berkategori cukup baik menjadi 80% berkategori baik pada siklus II.

Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor mencapai 25, menjadi 36 pada siklus II. Persentase ketuntasan siklus I mencapai 62,5% menjadi 90% pada siklus II dan pada siklus I mencapai kategori kurang baik menjadi sangat baik pada siklus II.

Peningkatan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II dalam kemampuan menulis teks prosedur dari siklus I ke siklus II. Jumlah nilai rata-rata siswa pada

siklus I yaitu 65,62% meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Sehingga berdasarkan KKM ketuntasan klasikal yaitu 85% dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan telah tuntas secara klasikal serta penelitian ini berakhir pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi dan refleksi. Hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan dapat dilihat sebagai berikut.

Penggunaan metode *field trip* mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dan kategori aktivitas guru dari 68,75% dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 80% dengan kategori baik pada siklus II.

Penggunaan metode *field trip* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dan kategori aktivitas siswa dari 62,5% dengan kategori cukup baik pada siklus I menjadi 90% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Penggunaan metode *field trip* secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan tahun pembelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata secara klasikal dari 65,62 pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut.

- a. Bagi guru, metode *field trip* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang cukup agar dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih unik, dan kreatif lagi untuk materi menulis teks prosedur sehingga diperoleh hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Intiana, Siti Rohana Hariana. 2014. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram : FKIP Universitas Mataram.
- Ismawati, Esti. 2010. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pusataka Setia.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Roesiyah.dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : RinekaCipta. Sagala,

- Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabet.
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*.
Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.
- The Liong Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi.
- Yuli, Astuti. 2012. ‘‘Peningkatan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Strategi Pemahaman, Penyajian, Penulisan, dan Koreksi Siswa Kelas VIII D Negeri 3 Labuapi Tahun Pelajaran 2011/2012’’. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Yunus, Suparno Muhamad. 2001. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Firmasyah, Dafit. 2011. ‘‘Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Masyarakat Belajar Siswa Kelas VII/B Mts. Darul Qur’an Bengkel Tahun Ajaran 2011’’. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Megawati, Karlina. 1997. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunaka Metode *Field Trip* Pada Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017. SKRIPSI. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, mataram.